

**ANALISIS UPAH PEKERJA KELAPA SAWIT TERHADAP  
KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
(Studi pada Perkebunan Kelapa Sawit Masyarakat Desa Gedung  
Cahaya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Dalam Ilmu Ekonomi Syariah

**HALDI APRIAN**  
**NPM : 1951010096**



**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**2023M/1444 H**

**ANALISIS UPAH PEKERJA KELAPA SAWIT TERHADAP  
KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
(Studi pada Perkebunan Kelapa Sawit Masyarakat Desa Gedung  
Cahaya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.E) Dalam Ilmu  
Ekonomi Syariah



**Dosen Pembimbing I: Dr. Nasruddin, M.Ag**  
**Dosen Pembimbing II: Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I.,M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**2023M/1444 H**

## ABSTRAK

Upah merupakan salah satu aspek yang paling sensitif di dalam Hubungan Kerja. Berbagai pihak yang terkait melihat upah dari sisi masing-masing yang berbeda. Pekerja/Buruh melihat Upah sebagai sumber penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup Pekerja/Buruh dan keluarganya. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang penting dan strategis di Kabupaten Pesisir Barat karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana cara agar pengupahan tenaga kerja kelapa sawit dapat membantu Kesejahteraan Masyarakat Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berupaya menghimpun, mengelola dan menganalisis data secara kualitatif. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder. subyek yang diteliti yaitu upah para pekerja kelapa sawit. Pendapatan upah pekerja kelapa sawit di Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur. Kab. Pesisir Barat sangatlah bervariasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan luas lahan kelapa sawit, harga, buah yang di peroleh serta jumlah kesepakatan upah dengan petani sawit yang ada di Desa Gedung Cahya Kuningan. tingkat harga yang sering berubah dan berbeda setiap bulannya menyebabkan pendapatan para masyarakat khususnya para pekerja kelapa sawit sering berubah dan juga tidak tetap.

Tingkat pendapatan yang rendah akan mempersulit pemenuhan kebutuhan dasar. Hal ini membuat kesejahteraan keluarga tidak mungkin tercapai. Jadi dibutuhkan peran dari pemerintah terkait untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar dan kesejahteraan masyarakat. Banyaknya tanggungan keluarga juga mempengaruhi kesempurnaan dan kebahagiaan hidup keluarga. Kesejahteraan ekonomi keluarga para Pekerja Sawit Desa Gedung Cahya Kuningan Kec Ngambur Kab. Pesisir Barat dapat dikatakan sejahtera karena kebutuhan keluarga sandang, pangan, papan nya mencukupi dalam kehidupan sehari-harinya.

**Kata kunci : Upah, pekerja**

## ***ABSTRACT***

Wages are one of the most sensitive aspects in the Employment Relations. Various related parties view Wages from different perspectives. Workers/Labourers see Wages as a source of income to fulfill the life needs of Workers/Labourers and their families. Palm oil is an important and strategic commodity in Pesisir Barat Regency because of its significant role in driving the people's economy. The purpose of this research is to find out how the remuneration of palm oil workers can help the welfare of the people of Gedung Cahya Kuningan Village, Ngambur District, Pesisir Barat Regency.

The type of research used is field research. This research is descriptive qualitative research, namely research that seeks to collect, manage and analyze data qualitatively. Researchers collected data using interview techniques, observation, and documentation. The data sources used are primary and secondary data sources. The subject studied was the wages of the oil palm workers. The income of the wages of the oil palm workers in the Gedung Cahya Kuningan Village, Kec. Drowning, Regency. The West Coast is very varied. This is influenced by differences in the area of oil palm land, price, fruit obtained and the number of wage agreements with oil palm farmers in Gedung Cahya Kuningan Village. Price levels that change frequently and differ every month cause the income of the community, especially oil palm workers, to often changing and also not fixed.

Low income levels will make it difficult to meet basic needs. This makes family welfare impossible to achieve. So the role of the relevant government is needed to help meet the basic needs and welfare of the community. The number of family dependents also affects the perfection and happiness of family life. The economic welfare of the families of the Palm Oil Workers in Gedung Cahya Kuningan Village, Ngambur District, Kab. The West Coast can be said to be prosperous because the family's needs for clothing, food, boards are sufficient in their daily life.

**Keywords : Wages, worker**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haldi Aprian  
Npm : 1951010096  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS UPAH PEKERJA KELAPA SAWIT TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Perkebunan Kelapa Sawit Masyarakat Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat) Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

**Bandar Lampung, 6 juni 2023**  
**penyusun**



**Haldi Aprian**  
**1951010096**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Analisis Upah Pekerja Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Pada Perkebunan Kelapa Sawit Masyarakat Desa Gedung cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat)

**Nama** : HALDI APRIAN

**NPM** : 1951010096

**Jurusan/Prodi** : Ekonomi Syariah

**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Nasruddin, M.Ag.**  
NIP. 195809241990031003

**Diah Mukminatul H. S.E.J.M.Sy**  
NIP. 201610219900828119

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**  
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suradimin, Sukakame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Analisis Upah Pekerja Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perkebunan Kelapa Sawit Masyarakat Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat)"** disusun oleh **Haldi Aprian, NPM : 1951010096** Program Studi **Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung** pada **Hari/Tanggal: Jum'at, 13 Oktober 2023.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Hj Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I. (.....)**

**Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak. (.....)**

**Penguji I : Ghina Ulfa S, Lc., M.E.Sy. (.....)**

**Penguji II : Diah Mukminatu H, S.E.I., M.Sy. (.....)**

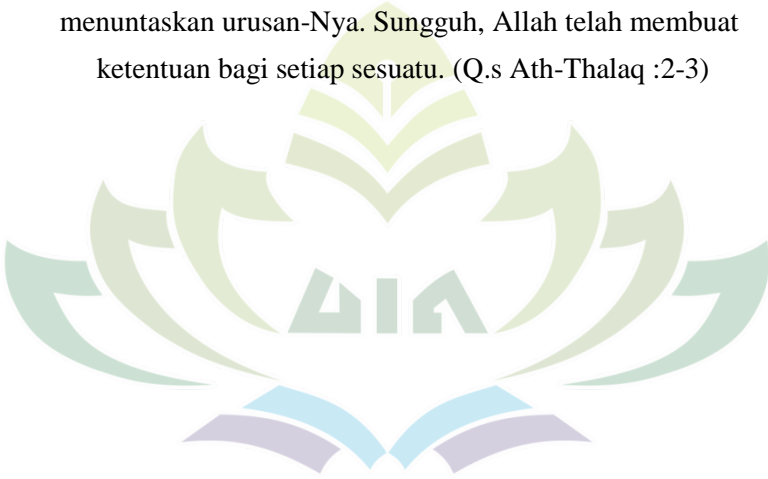


**Prof. Dr. Idris Suryanto, S.E., M.M. Akt. CA**  
**NIP. 197009262008011008**

## MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ  
يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ  
قَدْرًا ۖ

Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu. (Q.s Ath-Thalaq :2-3)





## PERSEMBAHAN

Seiring berjalannya waktu, akhirnya sebuah langkah yang penuh dengan lika-liku kehidupan kini tercapai. Dengan penuh rasa bangga, dan senang hati hasil karya ilmiah ini kupersembahkan kepada orang-orang yang selalu mendampingi dalam suka maupun duka. Aku persembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua ku yang amat sangat penulis sayangi yaitu Bapak Supri dan Ibu Marnah yang tiada hentinya dalam berdo'a, dan tiada lelah dalam berusaha, untuk memberi dukungan baik materi, maupun pendidikan baik yang formal dan nonformal dari kecil hingga sekarang penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini hingga menjadi sarjana ekonomi seperti yang mereka harapkan.
2. Kakakku tercinta, Yusmanita yang telah memberikan dorongan dan semangat baik materi maupun motivasi dalam mencapai keberhasilanku dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
3. Adik Oktiara yang membuat penulis termotivasi agar bisa menjadi contoh dan panutan yang baik untuk adikku dengan pencapaian gelar sarjana, dan bisa membuktikan bahwa tidak harus berasal dari keluarga pejabat, maupun memiliki pangkat untuk bisa memperoleh gelar sarjana.
4. Segenap keluarga yang telah banyak memberi motivasi dan Doa-doa untukku.
5. Rekan-rekan seperjuangan khususnya kelas B Ekonomi syariah 19 yang selalu berusaha bersama.
6. Rekan rekan saya Ari, Adi, Imam, Arsil, Ihwan, Lutfi, Ihsan, Yonda yang telah meluangkan waktunya untuk belajar bersama dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Terakhir disampaikan kepada Almamater Tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan sarana belajar untuk menambah pengetahuan dan pemahamanku.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap penulis adalah Haldi Aprian Dilahirkan pada tanggal 16 April 2001 di Sp.6 Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, Anak Kedua dari 3 saudara dari pasangan Ayah Supri dan Ibu Marnah.

Riwayat Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Gedung Cahya Kuningan lulus pada tahun 2013. Melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ngambur Kab. Pesisir Barat lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat dan tamat pada tahun 2019. Kemudian meneruskan pendidikan S1 ke Perguruan Tinggi islam Negeri pada jurusan ekonomi syariah Fakultas Eknomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung .



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, yang dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian : “Analsis Upah Pekerja Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perkebunan Kelapa Sawit Masyarakat Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat)”. Sholawat beriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni nabi besar Muhammad SAW, karena beliau adalah yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, Aamiin Ya Rabbal’alamiin. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A selaku Ketua Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyetujui judul skripsi sehingga terpilihlah judul ini.
3. Ibu Dr. H. Nasruddin, M.Ag selaku pembimbing akademik satu yang telah bersedia dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Diah Mukminatul hasyimi, S.E.I., M.E.Sy selaku pembimbing akademik dua yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis.
5. Para Buruh tani Pekerja Kelapa Sawit Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat yang telah membantu penulis dalam memeberikan informasi kepada penulis terkait penulisan skripsi Ini

6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membagi ilmu, membantu serta memberikan masukan-masukan yang InsyaAllah dapat menjadi pedoman dan bekal bagi penulis.
7. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak menyediakan materi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Para responden yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan membantu penulis dalam mendapatkan informasi dalam melaksanakan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Untuk seluruh keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah khususnya kelas B,yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang memberikan bantuan moril maupun mental dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu saran-saran pemikiran dari semua pihak sangat diharapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT berkenan membalas dan meridhoi amal baik atas jasa yang telah diberikan kepada penulis, Aamiin.

Bandar Lampung, 6 juni 2023  
Penulis

Haldi Aprian

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
D. Fokus Penelitian .....	9
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
I. Metode Penelitian.....	16
J. Sistematika Penelitian .....	21
<b>BAB II TEORI UMUM UPAH PEKERJA, KESEJAHTERAAN     EKONOMI ISLAM</b> .....	<b>23</b>
A. Upah .....	23
1. Pengertian Upah.....	23
2. Sistem Upah.....	25
3. Komponen Upah .....	29
4. Jenis- Jenis Upah .....	29
5. Upah dalam Prespektif Ekonomi Islam .....	31
B. Kesejahteraan .....	34
1. Pengertian Kesejahteraan.....	34
2. Kesejahteraan Umum.....	35

3. Kesejahteraan Sosial .....	37
4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	38
5. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan .....	43
6. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam .....	44
C. Ekonomi Islam .....	47
1. Pengertian Ekonomi Islam.....	47
2. Dasar Hukum Ekonomi Islam.....	49
3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.....	51
4. Tujuan Ekonomi Islam.....	53
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	57
1. Sejarah Singkat Kabupaten Pesisir Barat .....	57
2. Sejarah Singkat Kecamatan Ngambur.....	57
3. Gambaran Umum Desa gedung Cahya Kuningan.....	58
a. Sejarah Desa .....	58
b. Kondisi Geografis.....	59
c. Luas Wilayah.....	59
d. Pertumbuhan Penduduk.....	60
e. Sarana Prarana Desa .....	61
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	61
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>73</b>
A. Upah Pekerja Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat.....	73
B. Upah Pekerja Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Prespektif Ekonomi Islam Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

1.1. Upah minimum kabupaten/kota UMK lampung 2022-2023 .....	4
1.2. Mata Pencaharian Pokok di Desa Gedung Cahya Kuningan .....	7
3.1. Jumlah Penduduk Desa Gedung Cahya Kuningan 2022 .....	58
3.2. Tipologi Desa Gedung Cahya Kuningan.....	59
3.3. Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	59
3.4. Sarana Prasarana Desa.....	60
3.5. Produksi Tanaman Kelapa Sawit ( Ton ) periode 5 Tahun Terakhir 2017 – 2021 Di Lampung.....	61
3.6. Nama-nama Pekerja Kelapa Sawit dan Identitas Pekerja Kelapa sawit Desa Gedung Cahya Kuningan .....	63
3.7. Hasil Wawancara Dengan Para Kelapa Sawit dan Identitas Pekerja Kelapa sawit Desa Gedung Cahya Kuningan .....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Langkah pertama sebelum peneliti menjelaskan lebih lanjut pokok pembahasan terkait penelitian, akan diuraikan terkait istilah yang terdapat dalam proposal skripsi ini guna menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan bagi pembaca. Dengan demikian, perlu dilakukan pembatasan makna kalimat dengan harapan mendapatkan penjelasan tentang arti dan makna yang dimaksud. Penelitian yang penulis lakukan berjudul **“Analisis Upah Pekerja Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perkebunan Kelapa Sawit Masyarakat Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat)** Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Analisis

Penelitian yang dilakukan dengan cara merangkum, mereview dan menganalisis data penelitian dari beberapa hasil penelitian sebelumnya<sup>1</sup>.

#### 2. Upah

Upah adalah harga yang dibayarkan pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan, seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberi imbalan atas jasanya, dengan kata lain, upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi<sup>2</sup>.

#### 3. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan mengandung makna sebagai kondisi sejatera *well-being*. Kesejahteraan sosial (*social walfare*) sebagai sebuah kondisi terenuhinya kebutuhan material dan non-material. Dalam

---

<sup>1</sup> Irdam Idrus and Sri Irawati, ‘Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi’, *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2.2 (2019) <<https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>>.

<sup>2</sup> Fauzi Caniago, ‘Ketentuan Pembayaran Upah Dalam Islam’, *Jurnal Textura*, Vol. 1.No. 5 (2018), 48.



arti sempit kata sosial menyangkut sector kesejahteraan sosial sebagai suatu bidang atau bagian dari pembangunan sosial atau kesejahteraan rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, terutama yang dikategorikan sebagai kelompok yang tidak beruntung dan kelompok rentan<sup>3</sup>.

Kesejahteraan dalam Islam adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat dan (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan penelitian islam yang berarti selamat sentosa aman dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan berhubungan dengan misi islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulullahan nabi Muhammad SAW<sup>4</sup>.

#### 4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al-iqtishad al-islami*. *Al-iqtishad* secara bahasa berarti *al-qashdu* yaitu pertengahan dan berkeadilan. *Iqtishad* (ekonomi) didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan, dan mengonsumsinya. Dengan demikian, bidang garapan ekonomi adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Menurut Abdul Mun'in al- Jamal adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang di gali dari Al-Qur'an al- Karim dan as- Sunnah<sup>5</sup>.

### B. Latar Belakang Masalah

Upah merupakan salah satu aspek yang paling sensitif di dalam Hubungan Kerja. Berbagai pihak yang terkait melihat Upah dari sisi masing-masing yang berbeda. Pekerja/Buruh melihat Upah sebagai sumber penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup Pekerja/Buruh dan keluarganya. Secara psikologis Upah

---

<sup>3</sup> Safri Miradj. Imam Shofwan, *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PROSES PENDIDIKAN NON FORMAL*, ed. by Bayu Adi Laksono, ke 1 (madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2021).

<sup>4</sup> Muhammad Yafiz, *Argumen Integritas Islam & Ekonomi ( Melacak Rasionalitas Islamisasi Ilmu Ekonomi* (Medan: FEBI UIN-SU Pers, 2015).

<sup>5</sup> M. Ag. Dr. Rozalinda, *EKONOMI ISLAM Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, ke-3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

juga dapat menciptakan kepuasan bagi Pekerja/Buruh. Di lain pihak. Dengan melihat berbagai kepentingan yang berbeda tersebut, pemahaman sistem pengupahan serta pengaturannya sangat diperlukan untuk memperoleh kesatuan pengertian dan penafsiran terutama antara Pekerja/Buruh dan Pengusaha<sup>6</sup>. Upah minimum atau juga kerap disebut UMR terus mengalami penyesuaian, tak terkecuali UMR Lampung (UMK Lampung). Berikut daftar upah minimum Kabupaten/ kota (UMK) Lampung 2023.

**Tabel 1.1**  
**Daftar upah minimum Kabupaten/ Kota (UMK)**  
**Lampung 2022-2023**

Wilayah	UMK 2022	UMK 2023
Pesisir Barat	Rp.2,440,486	Rp.2,633,284
Bandar Lampung	Rp. 2,770,794	Rp.2,991,349
Metro	Rp. 2,459,317	Rp.2,642,290
Lampung Timur	Rp.2,440,486	Rp.2,633,284
Lampung Tengah	Rp.2,444,079	Rp.2,637,161
Lampung Utara	Rp. 2,461,850	Rp.2,656,089
Way Kanan	Rp.2,645,837	Rp.2,847,450
Tulang Bawang	Rp. 2,443,960	Rp.2,635,078
Pesawaran	Rp.2,440,486	Rp.2,633,285
Pringsewu	Rp. 2,440,486	Rp.2,633,284
Mesuji	Rp. 2,673,569	Rp.2,873,227
Tulang Bawang Barat	Rp.2,472,144	Rp,2,667,690
Lampung Selatan	Rp. 2,659,506	Rp.2,861,097
Lampung Barat	Rp.2,536,682	Rp.2,726,426
Tanggamus	Rp.2,440,486	Rp. 2,633,284

*sumber : daftar UMP dan UMK Lampung<sup>7</sup>*

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan.

<sup>7</sup> <https://gajimu.com/garmen/gaji-pekerja-garmen/gaji-minimum/ump-umk-lampung>

UMR berarti gaji regional minimum yang merupakan standar minimum yang digunakan oleh pengusaha atau pemain industry untuk memberikan upah kepada pekerja, karyawan atau pekerja dalam lingkungan bisnis atau pekerjaan. Dapat kita lihat pada tabel diatas UMR di daerah Kabupaten Pesisir Barat yaitu sebesar Rp. 2,633,284. Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, oleh karenanya upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Sebagai imbalan terhadap tenaga dan pikiran yang diberikan pekerja kepada pengusaha, maka pengusaha akan memberikan kepada pekerja dalam bentuk upah. Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian, kesepakatan dan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerja dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.<sup>8</sup>

Berdasarkan dalam UU 13/2003 memberikan pengertian tentang kesejahteraan pekerja, yaitu suatu pemenuhan kebutuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Dan dalam Bab 10 pasal 100 ayat 1 di jelaskan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pekerja/buruh dan keluarganya, pengusaha wajib menyediakan fasilitas kesejahteraan. Sehingga karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut merasa tidak nyaman dalam bekerja dan berbagai komentar, Protes dan complaint terhadap kesejahteraan yang seharusnya di dapat oleh semua karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut<sup>9</sup>.

Indikator Kesejahteraan dalam konsep dunia modern dapat dimengerti sebagai sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan akan makanan,

---

<sup>8</sup> Rosyidi LH. Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol.8, No. 2 2017. *J Ekon dan Huk Islam*. 2017;8(2):154-173.

<sup>9</sup> 'Fredy Efendi Dan Sastra Tamami, Pengaruh Tingkat Upah, Kesejahteraan, Dan Loyalitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Angkasa Engineers Indonesia, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Riau Kepulauan, Volume 4 No. 1 Tahun 2017, h. 5'.

pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, klasifikasi tingkat kesejahteraan di Indonesia diantaranya Pra sejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, sejahtera III plus.

Keluarga Pra sejahtera (sangat miskin) adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan pokok (pangan), sandang, papan, kesehatan dan pengajaran agama. Dalam arti lain keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dasar hidupnya atau kehidupan sehari-harinya. Keluarga Sejahtera I yaitu keluarga itu sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal sandang, pangan dan pelayanan kesehatan yang dasar, Sejahtera II keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, dapat pula memenuhi kebutuhan sosial psikologinya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya. Keluarga sejahtera III keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologi dan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya tetapi belum aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Kualifikasi yang memenuhi standar kesejahteraan antara lain: Makan dua kali sehari atau lebih. Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya. Pakaian, Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian. Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang. Tempat tinggal, keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan. Kesehatan, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM). Pendidikan, Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga

bersekolah. Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

Peran dan kontribusi sektor perkebunan kelapa sawit selama ini menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam mendukung laju pembangunan khususnya sektor pertanian dan pembangunan wilayah, baik berperan langsung terhadap pendapatan produk domestik regional bruto (PDRB), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan, dan menjaga kelangsungan program ketahanan pangan. Perkebunan kelapa sawit mempunyai peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan rakyat, penyediaan tenaga kerja, dan dampak terhadap ekonomi wilayah. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang unggulan di Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab Pesisir Barat karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat<sup>10</sup>.

Wilayah Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat, dengan luas wilayah 1,170 ha, dengan jumlah penduduk 3.256 Jiwa dengan 899 KK pada tahun 2022. Hampir semua masyarakat di Desa Gedung Cahya kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat mempunyai lahan perkebunan kelapa sawit. Rata-rata Pendapatan petani di peroleh dari hasil produksi kelapa sawit. Hubungan kerja petani dan buruh pekerja kelapa sawit terdapat hubungan timbal balik didalamnya, buruh pekerja kelapa sawit melakukan pekerjaan dan petani memberikan upah. Masyarakat di desa gedung cahya kuningan khususnya para buruh melihat peluang kerja diperkebunan kelapa sawit milik petani ada beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan para buruh/pekerja yaitu sebagai buruh sengget sawit, ojek sawit, perwatan kebun sawit, sistem upah dalam pekerjaan ini ditetapkan dalam

---

<sup>10</sup> IRSYADI SIRADJUDDIN, 'Analisis Serapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Pelalawan', *Jurnal Agroteknologi*, 6.2 (2016), 1 <<https://doi.org/10.24014/ja.v6i2.2234>>.

kesepakatan/ perjanjian dengan pemilik kebun. tidak sedikit juga pekerja buruh menjadikan pekerjaan ini sebagai sumber mata pencaharian mereka. Dan upah yang diterima dari hasil kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Masyarakat khususnya para pekerja/ buruh kelapa sawit didesa Gedung Cahya Kuningan dapat dikatakan sudah sejahtera dengan kategori Sejahtera 1, karena hanya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya saja baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih , pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai. Dan ada beberapa pekerja juga masih dalam keadaan pra sejahtera.

**Tabel 1.2**  
**Mata Pencaharian Pokok Di Desa Gedung Cahya Kuningaan**

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Petani	200	154
Buruh Tani	85	15
Nelayan	-	-
Pedagang	45	55
Guru Honorer	10	30
Tukang	25	-
Buruh Tukang	95	-
Pegawai Negeri	17	12
Wiraswasta	60	-
Pekerja Seni	-	-
Serabutan	100	85
Peternak	235	-
Jasa	100	55
Pengangguran	105	-
Pengrajin	10	-
Pelajar/ Mahasiswa	475	500
TNI/POLRI	-	-
Tidak/ Belum bekerja	131	100
Lainya	121	100
<b>Jumlah</b>	1814	1106
<b>Total Jumlah</b>	<b>2920</b>	

*Sumber : Monografi Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat<sup>11</sup>*

<sup>11</sup> MONOGRAFI DESA GEDUNG CAHYA KUNINGAN KEC. NGAMBUR KAB. PESISIR BARAT., 2022.

Upah dalam agama Islam, ialah sesuatu yang harus dibayarkan atau diberikan pada pihak yg berhak menerimanya, menjadi bentuk atas jaminan serta penghargaan terhadap apa yg telah dikerjakannya terhadap pemberi upah, sesuai dengan isi konvensi antar keduanya. Nilai yg terdapat dalam Upah haruslah se nilai dengan apa yang sudah menjadi kesepakatan serta pekerjaan yang disepakati antara pihak pemilik energi kerja dengan energi kerja tersebut. dalam hadiah Upah, juga ada batasan waktu yang sudah ditentukan, sehingga pihak pemberi Upah tidak bisa secara semena-mena dalam hadiah Upah tersebut. Adapun perihal upah, adalah salah satu “Rukun” yang wajib terdapat pada kegiatan ijarah tadi. Upah sebagai agunan serta imbalan atas apa yang telah dikerjakan sang seorang Pekerja terhadap pekerjaan yg sudah diberikan Pemiliknya.<sup>12</sup> Dalam Al-Qur’an Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهَا حَيَاةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

*“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.* (Q.S.An- Nahl ayat 97)

Surat An Nahl ayat 97 juga mengandung penjelasan tentang hubungan antara amal saleh dan hasil-hasil pekerjaan yang baik dengan iman.

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan untuk melakukan penelitian sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Aksin & Nur. Jurnal Meta Yuridis Volume 1 No.2 Tahun 2018. *Meta Yuridis*. 2018;1(2):72-74.

- a. Bagaimana upah pekerja kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat
  - b. Bagaimana upah pekerja kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat dalam persektif ekonomi islam
2. Batasan Masalah
- Untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan, maka masalah yang dibahas dibatasi pada masalah :
- a. Bagaimana upah pekerja kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat
  - b. Bagaimana upah pekerja kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat dalam persektif ekonomi islam

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah tersebut, agar peneliti ini dapat diteliti secara fokus dan mendalam maka peneliti perlu memfokuskan ruang lingkup pembahasan penelitian pada Upah Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap kesejahteraan Masyarakat Desa Gedung cahya kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka Masalah-masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upah pekerja kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat?
2. Bagaimana upah pekerja kelapa sawit terhadap kesejahteraan Masyarakat Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat dalam perspektif ekonomi islam ?



## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara agar upah tenaga kerja kelapa sawit dapat membantu Kesejahteraan Masyarakat Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat?
2. Untuk Mengetahui peran pelaku agar upah pekerja perkebunan sawit dapat menjadi sumber kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat?

## **G. Manfaat Penelitian**

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penenliatian tersebut adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagiSi bidang keilmuan ekonomi islam. Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Akademis dan Masyarakat, sebagai tambahan informasi untuk memberikan wawasan pemikiran khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi tentang Upah Pekerja Kelap Sawit Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Prespektif ekonomi Islam.
- b. Bagi Penulis sangat bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi bagi penulis sendiri dan bagi siapa saja. Selain itu, sebagai pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

## H. Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian Pitriani, H.Edison dan DMT. Napitulu “Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Perekonomian Di Kabupaten Bungo” Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat luas lahan, jumlah pendapatan dan Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Kabupaten dari sektor perkebunan, pertanian, PDRB Kabupaten Bungo. Secara umum dapat disimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah di kabupaten Bungo. Kontribusi tersebut akan semakin besar apabila luas wilayah pengembangan semakin besar, demikian pula dengan tingkat produksinya. Semakin besar pendapatan daerah, semakin leluasa daerah tersebut melakukan kegiatan pembangunan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Persamaan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah tentang meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan perbedaanya yang akan dilakukan adalah lokasi, dan Jenis dan metode penlitian serta penelitian terdahulu yang di teliti yaitu tentang Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Perekonomian Di Kabupaten Bungo. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu Analsis Upah Pekerja Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perkebunan Kelapa Sawit Masyarakat Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat dalam prespektif ekonomi islam<sup>13</sup>

2. Penelitian Priska susanti, Aminuyati dan Nuraini Asriati “ pengaruh Upah Buruh Kelapa Sawit terhadap tingkat

---

<sup>13</sup> Pitriani Pitriani, H. Edison, and DMT Napitupulu, ‘Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Perekonomian Di Kabupaten Bungo’, *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3.2 (2019), 1–12 <<https://doi.org/10.36355/jas.v3i2.298>>.

Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Antu” Peneliti menganalisis angket atau kuesioner yang sudah disebarakan kepada pekerja atau buruh kelapa sawit dengan jumlah populasi sebanyak 35 pekerja atau buru yang diambil sebagai sampel penelitian. Untuk mempermudah penyajian suatu data yang telah dikumpulkan, dilakukan suatu tindakan sebagai langkah- langkah dalam menyusun proses penyajian data. Data yang sudah didapatkan dari angket atau kuesioner yang disebarakan kepada responden, akan ditabulasikan dalam bentuk tabel berupa hasil dari angket penelitian tersebut. Penjelasan mengenai penyajian dari hasil angket atau kuesioner pada lampiran tabel, baik berupa penyajian data kuantitatif. Aspek kesejahteraan masyarakat di Desa Sungai Antu Kecamatan Puring Kencana Kabupaten Kapuas Hulu berada pada kategori tinggi Dapat disimpulkan bahwa upah yangdi terima olah buruh kelapa sawit di Desa Sungai Antu Kecamatan Puring Kencana Kabupaten Kapuas Hulu termasuk dalam kategori tinggi dan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan buruh itu sendiri<sup>14</sup>.Persamaan penelitian dari penelitian yang akan saya lakukan pendapatan upah buruh kelapa sawit di Desa Sungai Antu Kecamatan Puring Kencana Kabupaten Kapuas Hulu, pengaruh pendapatan upah buruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Sungai Antu Kecamatan Puring Kencana Kabupaten Kapuas Hulu. Perbedaan penelitian yang akan saya teliti adalah Lokasi serta metode serta penelitian terdahulu yang di teliti yaitu tentang Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Perekonomian Di Kabupaten Bungo. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu Analsis Upah Pekerja Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perkebunan Kelapa Sawit

---

<sup>14</sup> Priska Susanti, Aminuyati, and Nuraini Asriati, ‘Pengaruh Upah Buruh Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Antu’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8.11 (2019), 1–9 <<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23058>>.

Masyarakat Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat dalam prespektif ekonomi islam.

3. Penelitian Dian Islamiati “Analisis Sistem Upah (*Ujrah*) Buruh Tani kelapa Sawit Di Desa Penyeladi Kabupaten Sangau” sistem upah buruh tani sawit di desa penyeladi kabupaten sanggau yang terjadi yaitu berawal dari pemilik kebun yang melakukan perjanjian kepada buruh mengenai pekerjaan dan kesepakatan upah di awal akad, selanjutnya setelah melakukan terjadinya perjanjian buruh melakukan pekerjaan yang telah diberikan. Pemilik kebun menerima hasil dari pekerjaan buruh selanjutnya pemilik kebun memberikan upah sesuai kesepakatan yang telah terjadi di awal perjanjian dengan perhitungan upah yang berdasarkan hasil kerja atau jumlah produksi yang didapatkan buruh dalam sekali kerja. Upah diberikan di akhir perjanjian atau pada saat pekerjaan itu telah selesai dengan adanya bukti pembiayaan berupa nota/slip gaji. Selain itu, upah yang diterima buruh telah sesuai dengan pekerjaan serta tenaga yang dikeluarkan dalam bekerja di kebun kelapa sawit. Besaran upah yang diberikan bergantung pada perolehan hasil yang dikerjakan oleh buruh, dengan perhitungan upah berdasarkan jumlah hasil yang dikerjakan buruh dikalikan dengan jumlah upah yang ditetapkan dan telah disepakati di awal perjanjian<sup>15</sup>.

Persamaan dari penelitian yang akan saya teliti yaitu sistem upah buruh tani sawit pemilik kebun yang melakukan perjanjian kepada buruh mengenai pekerjaan dan kesepakatan Pemilik kebun menerima hasil dari pekerjaan buruh selanjutnya pemilik kebun memberikan upah sesuai kesepakatan yang telah terjadi di awal perjanjian dengan perhitungan upah yang berdasarkan hasil kerja. Perbedaan dari Penelitian terdahulu yaitu Upah Pekerja Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perkebunan Kelapa Sawit

---

<sup>15</sup> Analisis Sistem and others, ‘Analisis Sistem Upah (*Ujrah*) Buruh Tani Kelapa Sawit Di Desa Penyeladi Kabupaten Sanggau’, 2.2 (2022), 49–60.

Masyarakat Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat dalam perspektif ekonomi islam.

4. Penelitian Agustina Irene Mantolas, Widi Artini<sup>1</sup>, Wiwiek Andajani ” Kelayakan Upah Buruh Tani Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Sawit Mandiri Lestari Kalimantan Tengah” Perkebunan kelapa sawit melibatkan banyak tenaga kerja, orang yang mempunyai skill tertentu sebagai tenaga kerja di bidang pertanian berperan serta dalam meningkatkan apakah pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan pokok hidup keluarga ataukah hanya cukup untuk meghidupi diri sendiri , untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang pendapatan buruh tani yang bekerja di perkebunan kelapa sawit khususnya di PT Sawit Mandiri yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan pekerja perkebunan apakah yang membuat para pekerja lebih memilih merantau jauh meninggalkan kampung halamannya dan apakah pendapatannya dapat mencukupi kebutuhan pokok keluarga.perekonomian rakyat. Permasalahannya adalah apakah pekerja di perkebunan kelapa sawit telah memperoleh imbalan yang sepadan dengan fungsi dan nilai ekonomis kelapa sawit yang diperoleh oleh pihak perusahaan, mengingat bahwa tenaga pertanian yang berada di sebuah perusahaan harus mendapatkan upah terendah setara dengan UMR (Upah Minimum Regional)<sup>16</sup>.

Persamaan dari penelitian yang akan saya teliti pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan pokok hidup keluarga ataukah hanya cukup untuk meghidupi diri sendiri , untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang pendapatan buruh tani yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. Perbedaan dari Penelitian terdahulu yaitu lokasi, tempat, metode yang akan digunakan Upah Pekerja Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perkebunan Kelapa

---

<sup>16</sup> Agustina Irene Mantolas, Widi Artini, and Wiwiek Andajani, 'Kelayakan Upah Buruh Tani Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Sawit Mandiri Lestari Kalimantan Tengah', *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 2.2 (2022), 180 <<https://doi.org/10.30737/jintan.v2i2.2780>>.

Sawit Masyarakat Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat dalam perspektif ekonomi islam

5. Penelitian Evi Wahyuni, Husni Syahrudin dan Bambang Genjik S “Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Perkebunan Kelapa Sawit di Pt. Jalin Vaneo” Berdasarkan data diatas buruh harian lepas perkebunan kelapa sawit masih jauh dari kata sejahtera dimana pendapatan atau penghasilan buruh perkebunan kelapa sawit juga masih dibawah UMK dan didapat hanya tergantung berdasarkan dari jumlah harian kerja saja yang mana dalam 1 bulan para buruh harian lepas hanya bekerja selama 18 hari kerja efektif. Kesejahteraan memiliki peran yang penting bagi buruh, agar buruh dapat memenuhi segala kebutuhan dan keperluan yang bersifat jasmani dan rohani baik selama diluar hubungan kerja yang secara langsung dan tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja. Jadi, untuk tingkat pendapatan yang . iterima buruh harian lepas masih dibawah ketetapan UMK. Adapun keterkaitan antara pendapatan dengan tingkat kesejahteraan buruh adalah semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin sejahtera pula tingkat kehidupan para buruh namun sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan maka tingkat kesejahteraan buruh juga akan rendah<sup>17</sup>.

Persamaan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah tentang meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan perbedaanya yang akan dilakukan adalah lokasi, dan Jenis dan metode penlitian serta penelitian terdahulu yang di teliti yaitu tentang Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Perekonomian Di Kabupaten Bungo. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu Analsis Upah Pekerja Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perkebunan Kelapa Sawit

---

<sup>17</sup> E Wahyuni, H Syahrudin, and B Genjik, ‘Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Di Pt. Jalin Vaneo’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.9 (2020)  
<<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/40625>>.

Masyarakat Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat dalam perspektif ekonomi islam.

## I. Metode Penelitian

Pada penelitian ini melakukan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode *field research*. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian untuk menyelidiki gejala objektif apa yang terjadi di lokasi tersebut<sup>18</sup>. Penelitian ini dilakukan di Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berada. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara *ilmiah* untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. *Rasional* artinya kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh nalar manusia. *Empiris* artinya metode yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan. *Sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah logis tertentu<sup>19</sup>.

### a. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif ini merupakan metode yang didasarkan pada filosofi postpositisme yang digunakan untuk mengkaji kondisi/gejala alam dimana instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri<sup>20</sup>. Melalui pendekatan

---

<sup>18</sup> Fathoni, A. 2011. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018).h.2.

<sup>20</sup> Ibid. hl.7.

kualitatif, diperoleh pemahaman dan interpretasi yang mendalam tentang makna, realitas, dan fakta yang relevan<sup>21</sup>.

Desain penelitian ini adalah studi kasus, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengkaji suatu proses, peristiwa, aktivitas, atau sekelompok individu. Studi kasus ini mampu menjawab pertanyaan dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan bagaimana dan mengapa. Kasus diambil dengan pertimbangan dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi rinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu<sup>22</sup>.

#### b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Penelitian ini dilakukan di Desa Gedung Cahya Kuningan yang berkedudukan di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat provinsi Lampung.

#### c. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif sebagian besar berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan sumber tambahan seperti dokumen dan literatur lainnya. Dua sumber data dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber data, yaitu:

##### 1) Dara primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti tanpa perantara. Peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung di lapangan untuk mencari dan mencari data kepada informan yang mengetahui secara detail dan jelas tentang masalah yang diteliti.

##### 2) Data skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memperkuat data penelitian dan memberikan tambahan data. Dalam penelitian kualitatif, sumber data ini dapat diperoleh melalui penelitian

---

<sup>21</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).h.187.

<sup>22</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).h.28



kepustakaan dengan menggunakan buku-buku dan media internet yang berhubungan dengan penelitian selain kata-kata, bahasa dan tindakan para informan, selain itu juga akan mengambil data dari arsip dan foto selama penelitian.

d. Tehnik Pengumpulan data

1) Wawancara

Wawancara merupakan metode penggalian data yang banyak dilakukan, baik tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut<sup>23</sup>. Ada beberapa macam wawancara diantaranya:

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan<sup>24</sup>.

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Dan pedoman yang digunakan dalam wawancara hanyalah garis besar masalah yang akan disenangi. Dari beberapa

---

<sup>23</sup> Muhammad Ali, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

jenis wawancara yang telah diuraikan di atas, peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Selain itu, dengan wawancara tidak terstruktur, pewawancara dengan orang yang diwawancarai akan merasa lebih leluasa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

## 2) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan, khususnya penelitian kualitatif. Observasi merupakan metode pengumpulan data alam yang paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia ilmiah tetapi juga dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Observasi pada umumnya adalah observasi, melihat, sedangkan pada khususnya dalam dunia penelitian observasi adalah mengamati dan melihat untuk memahami, menemukan jawaban, mengetahui peristiwa, keadaan, dan simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati. dengan merekam, merekam. , memotret fenomena untuk menemukan data analitis. Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan observasi biasanya dilakukan dengan cara observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan cara ikut serta atau ikut serta dalam kegiatan atau yang diamati<sup>25</sup>.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi adalah pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam pengetahuan<sup>26</sup>.

---

<sup>25</sup> ibid.h.81

<sup>26</sup> Imam Suprayogi, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

e. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi merupakan *keseluruhan* subjek penelitian. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi<sup>27</sup>. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah para buruh tani pekerja kelapa sawit di Desa Gedung Cahya Kuningan Kec. Ngambur. Kab Pesisir Barat. Pupolasi keseluruhan penelitian ini adalah 37 orang dengan rincian para pemanen sawit dan pengojek sawit.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan, dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu yang di ambil dari populasi itu. Dan sebagai perkiraan apabila subjeknya kurang dari 100 maka dapat diambil semua penelitiannya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menurut (Suharsimi Arikunto) Jika subyeknya besar maka dapat diambil 10 - 15% atau 20-25%<sup>28</sup>. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah seluruh populasi tersebut yakni 37 responden, dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi . Pengambilan sampel berdasarkan key informan yang ditentukan oleh peneliti secara purposive dengan beberapa pertimbangan:

- 1) Usia Pekerja
- 2) Pendapatan
- 3) Jenis Pekerjaan

Sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak 20 orang pekerja kelapa sawit untuk di wawancarai mengenai judul penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara acak

---

<sup>27</sup> *Op.Cit.*, Suharsimi Arikunto, h.173.

<sup>28</sup> Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.h.112.

berdasarkan karakteristik yang unik atau pengalaman, sikap maupun persepsi mereka.

f. **Teknik Analisis data**

Analisis data sebagai adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>29</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif, atau metode mengumpulkan bukti-bukti khusus dan kemudian menarik kesimpulan umum. Setelah survei, data yang dikumpulkan masih berupa data mentah, Oleh karena itu, data harus terlebih dahulu diproses dan dianalisis untuk menghasilkan informasi untuk menguji kebenarannya.

## **J. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi serta batasan masalah, focus penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan dalam penelitian. Mulai dari teori tentang Upah Pekerja perekebunan Kelapa sawit dan peningkatan ekonomi masyarakat, dan juga teori yang relevan dengan tema skripsi.

---

<sup>29</sup> Rijali A. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah J Ilmu Dakwah*. 2019;17(33):81. doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374

### BAB III OBJEK PENELITIAN

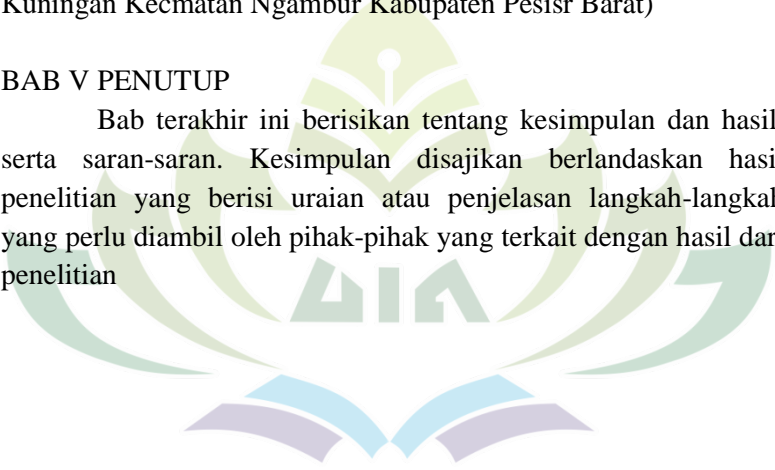
Pada bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta serta data yang meliputi para pekerja sawit di Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat yang meliputi para pekerja sawit .

### BAB IV PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang Analisis Upah Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Peningkat ekonomi Masyarakat di kaji dalam Prespektif Islam (Studi pada Perkebunan Kelapa Sawit Masyarakat Desa Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat)

### BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan dan hasil, serta saran-saran. Kesimpulan disajikan berlandaskan hasil penelitian yang berisi uraian atau penjelasan langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil dari penelitian



## BAB II

### TEORI UMUM UPAH PEKERJA, KESEJAHTERAAN EKONOMI ISLAM

#### A. UPAH

##### 1. Pengertian Upah

PP. No.8 tahun 1981 tentang perlindungan “ Upah” memberikan defenisi upah sebagai berikut:

*“Suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha ( pemberi kerja ) dan pekerja termasuk tunjangan baik utnuk pekerja sendiri maupun keluarganya”*. Istilah upah diambil dari Buku II Undang-undang Hukum Perdata yang mengatur perjanjian kerja yang kita tahu diadopsi dari undang-undang warisan pemerintah colonial Hindia Belanda. Pada zaman penjajahan, orang Indonesia yang bekerja I sector swasta sebagai pekerja hanya mampu mencapai jabatan pada kelompok yang dibayarkan dengan “upah” (*loon?*), istilah “upah” digunakan untuk menggambarkan pembayaran jasa kerja untuk satuan waktu pendek, misalnya perhari atau malahan perjam<sup>30</sup>.

Pengertian upah menurut para ahli :

- a. Edwin B. Flippo yang dimaksud dengan upah ialah harga untuk jasa-jasa yang telah diberikan oleh seseorang kepada orang lain.
- b. Van Ber Van, upah secara luas merupakan tujuan onjektif kerja ekonomis. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dsimpulkan bahwa upah atau gaji merupakan pengganti atas

---

<sup>30</sup> MBA. DR. ACHMAD S. RUKY, SE, *MANAJEMEN PENGGAJIAN & PENGUPAHAN UNTUK KERYAWAN PERUSAHAAN* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006).

- jasa yang telah diberikan pekerja dalam pekerjaannya. Dalam hal ini yang membayar upah atau gaji adalah pengusaha, majikan atau perusahaan.
- c. Imam Soepomo, upah adalah pembayaran yang diterima buruh selama ia melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan.
  - d. Hadi Purwono, upah adalah jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja melalui masa atau syarat-syarat tertentu
  - e. Menurut G. Reynold, bagi pengusaha upah adalah biaya produksi yang harus ditekan serendah-rendahnya agar harga barangnya nanti tidak menjadi terlalu tinggi agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Bagi organisasi pekerja atau buruh upah adalah objek yang menjadi perhatiannya untuk dirundingkan dengan pengusaha agar dinaikkan. Bagi pekerja atau buruh upah adalah jumlah uang yang diterimanya pada waktu tertentu atau lebih penting lagi adalah jumlah barang kebutuhan hidup yang ia dapat beli dari jumlah upah itu<sup>31</sup>.

Upah merupakan Kompensasi balas jasa yang diberikan kepada pekerja karena telah memberikan tenaganya kepada perusahaan. Pembayaran upah bias dilakukan harian, mingguan bahkan bulanan<sup>32</sup>. Upah adalah hak pekerja/ buruh yang diterimadan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi jasa kerja kepada pekerja/ buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan kerja atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/ buruh dan keluarganya atas suatu perjanjian dan/ jasa yang telah atau akan dilakukan ( Pasal 1 angka 30 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan) upah yang diterima oleh pekerjaini timbul pada

---

<sup>31</sup>H. Zaeni Asyhadié Dan Rahmawati Kusuma, *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori Dan Praktik Di Indonesia*, (Jakarta : Prenadamedia, 2019), Hal. 79.

<sup>32</sup> Basuki Darsono, *BUKU S ISWA EKONOMI (Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*, ke1 edn (jawa Tengah: Pustaka Rumah C1nta, 2020).60.

saat ada hubungan kerja antara pekerja dengan pemberi kerja dan berakhir pada saat berakhirnya hubungan kerja<sup>33</sup>.

## 2. Sistem Upah

Sistem pengupahan merupakan suatu metode dalam menentukan upah setiap karyawan. Dalam pemberian gaji atau upah suatu perusahaan dapat memilih beberapa sistem pembayaran atau teori pembayaran upah atau gaji. Terdapat beberapa sistem pembayaran yang dapat digunakan untuk mendistribusikan upah. Masing-masing sistem mempunyai pengaruh yang spesifik terhadap dorongan atau semangat kerja serta nilai-nilai yang akan dicapai. Sistem pengupahan dari buku milik Suwatno, Don Juni Prianta, yang berjudul Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis dibagi menjadi 4 yaitu :

### a. Sistem Upah Menurut Produksi

Upah atau gaji menurut produksi yang diberikan bisa mendorong karyawan untuk bekerja keras serta untuk memproduksi lebih banyak. Upah ini membedakan atas kemampuan masing-masing. Sistem ini sangat menguntungkan bagi mereka yang cerdas dan energis, tetapi kurang menguntungkan karyawan yang kemampuannya sudah mundur dan bagi orang yang usianya lanjut. Produksi yang dihasilkan dapat diharga dengan memperhitungkan ongkosnya. Upah atau gaji sebenarnya dicari dengan menggunakan standar normal yang dibandingkan dengan hasil produksi. Secara teoritis sistem upah menurut produksi ini akan diisi oleh tenaga-tenaga yang berbakat, dan sebaiknya orang-orang tua kan merasa tidak kerasan.

### b. Sistem Upah menurut Lamanya Dinas

Setiap upah semacam ini mendorong orang lebih setia atau loyalitas terhadap perusahaan. Sistem ini sangat menguntungkan bagi orang-orang muda yang didorong untuk tetap masih bekerja pada perusahaan, hal ini disebabkan adanya harapan bila sudah tua akan mendapat perhatian. Jadi

---

<sup>33</sup> M.H. Dalinama Telaumbanua, S.H., *HUKUM KETENAGAKERJAAN*, ke 1 (Yogyakarta: ( Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2019)H.35.



sistem upah ini akan memberikan perasaan aman kepada buruh atau pegawai yang berusia lanjut. Segi negatif sistem ini antara lain sistem ini kurang memotivasi pegawai dan perusahaan yang akan didisi oleh orang-orang yang berusia lanjut. Orang yang tinggi intelegensinya dinaikkan pangkat hanya karena didasarkan atas lamanya dinas.

c. Sistem Upah Lamanya Kerja

Sistem ini sebenarnya telah gagal dalam mengatur perbedaan individu kemampuan manusia. Contohnya adalah upah jam-jaman, upah mingguan, dan upah bulanan. Kegagalan ini disebabkan tiap karyawan dapat menghasilkan waktu yang sama. Akibatnya orang-orang yang superior merasa segan untuk memproduksi lebih dari keadaan rata-rata. Tekanan sosial dan kemungkinan dapat mempengaruhi perilaku karyawan. Sistem upah harian tidak merugikan orang yang sudah cukup usia. Sistem ini tidak membedakan umur, pengalaman juga tidak membedakan kemampuan. Salah satu faktor yang menonjol untuk mempertahankan sistem upah ini menimbulkan ketentraman kerjaan, kerusakan material, sakit dan sebagainya.

d. Sistem Upah menurut Kebutuhan

Sistem upah ini memberikan upah yang lebih besar kepada mereka yang sudah menikah atau berkeluarga. Seandainya semua kebutuhan itu dipenuhi, maka akan mempersamakan standar hidup semua orang. Salah satu kelemahan sistem ini adalah tidak mendorong inisiatif bekerja, sehingga sama halnya dengan sistem upah menurut lamanya dinas. Segi positifnya adalah akan memberikan perasaan aman disebabkan karena nasib seseorang menjadi tanggung jawab perusahaan<sup>34</sup>.

Upah yang diberikan kepada pekerja diarahkan untuk dapat menjamin tiga fungsi pokok upah sebagai berikut:

- a. Menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya

---

<sup>34</sup> Suwatno, Don Juni Prianta, *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Hal. 233.

- b. Mencarminkan imbalan atas hasil kerja seseorang
- c. Menyediakan insentif untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Terdapat jenis-jenis sistem yaitu:

1) Sistem Upah Prestasi.

Sistem upah ini langsung berkaitan prestasi kerja seseorang berdasarkan dengan balas jasa yang akan diterim. Jadi, besarnya upah seseorang tergantung pada hasil yang telah tercapai.

2) Sistem Upah Borongan.

Dengan sistem upah ini balas jasa atau gaji seseorang berdasarkan pekerjaan yang diborongkan, besarnya upah ataupun lama waktu penerimaan upah berdasarkan pada kesepakatan yang telah di sepakti oleh kedua belah pihak sebelumnya. Sistem upah borongan ditet apkan pada pekerjaan yang sulit dihitung satuannya. Misalnya, untuk membuat rumah ukuran 30 m x 10 m disepakati diborongkan dengan upah Rp 30.000.000 sampai rumah tersebut selesai.

3) Sistem upah Indeks Biaya Hidup.

Sistem upah ini berdasarkan balas jasa yang akan diterima oleh seseorang karyawan dengan perubahan biaya hidup yang umumnya berlaku. Dengan demikian, apabila biaya hidup meningkat maka upahnya juga akan naik dan apabila baiaya hidupnya turun makan upahnya juga akan turun.

4) Sistem Upah bagi Hasil.

Upah yang diberikan kepada pekerja didasarkan pada besarnya pembagian hasil yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sebelumnya. Sistem pengupahan seperti ini biasanya banyak dilakukan didaerah pertanian. Sipemilik tanah atau kebun tidak mempunyai waktu mengelola lahannya sehingga meminya bantuan orang lain untk mengerjakannya.

- 5) Sistem Upah Menurut waktu  
Dengan sistem upah ini, upah seseorang akan diterima berdasarkan pada waktu atau lamanya pekerja tersebut bekerja. Satuan waktu yang biasa digunakan adalah perjam, perhari, perminggu, serta bualanan. Dengan sistem ini, pekerja akan mengetahui sendiri upah yang akan diterima selama periode tertentu. Namun, dengan sistem upah ini membuat pekerja kurangnya motivasi untuk meningkatkan produktivitas karyawannya. Misalnya, tukang bangunan dibayar perhari Rp.150.000 bila bekerja 10 hari maka akan dibayar sebesar Rp. 1.500.000,-.
- 6) Sistem Upah Bonus  
Sistem upah bonus seringkali juga disebut sistem upah partisipasi. Sistem upah ini diberikan kepada karyawan pada setiap akhir tahun tutup buku. Bagian yang diberikan kepada karyawan merupakan sebagian keuntungan perusahaan dalam satu tahun, hal tersebut dimaksudkan sebagai tanda terima kasih perusahaan terhadap para pekerja dengan memberikan keuntungannya. Dengan diberikan bonus tersebut diharapkan para karyawan dapat terpacu untuk meningkatkan produktivitas karyawannya.
- 7) Sistem Upah Skala Berubah  
Sistem ini menerapkan sistem upah yang diterima oleh pekerja tergantung dengan besar kecilnya hasil penjualan perusahaan. Jika mendapatkan hasil penjualan yang banyak maka besarnya upah akan meningkat namun jika hasil penjualan perusahaan menurun maka besarnya upah yang akan diterima pekerja juga akan ikut turun<sup>35</sup>.

---

<sup>35</sup> S Syamsul Rivai, *Mari Belajar Ekonomi Buku Peminatan Ilmu Sosial* (Ponorogo Jawa Timur: Uwain Inspirasi Indonesia, 2019)h.84.

### 3. Komponen Upah

Hal-hal yang termasuk ke dalam komponen upah Yaitu<sup>36</sup>:

#### a. Upah Pokok

Upah pokok merupakan imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasar perjanjian

#### b. Tunjangan Tetap

Tunjangan tetap adalah suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk pekerja dan keluarganya yang dibayarkan bersamaan dengan upah pokok seperti tunjangan anak, tunjangan kesehatan, tunjangan perumahan.

#### c. Tunjangan Tidak Tetap

Tunjangan tidak tetap adalah pembayaran yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pekerja dan diberikan secara tidak tetap bagi pekerja dan keluarganya serta dibayarkan tidak bersamaan dengan pembayaran upah pokok. Sedangkan yang tidak termasuk komponen upah adalah :

- 1) Fasilitas, yaitu kenikmatan dalam bentuk nyata karena hal-hal yang bersifat khusus atau untuk meningkatkan kesejahteraan buruh;
- 2) Bonus, yaitu pembayaran yang diterima pekerja atas hasil keuntungan perusahaan atau karena pekerja berprestasi melebihi target produksi yang normal atau karena peningkatan produksi.
- 3) Tunjangan hari raya dan pembagian keuntungan lainnya.

### 4. Jenis- Jenis Upah

G. Kartasapoetra dalam bukunya menyebutkan, bahwa jenis-jenis upah meliputi:

---

<sup>36</sup> Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. SE-07/MEN/1990 Tahun 1990 Tentang Pengelompokan Komponen Upah Dan Pendapatan Non Upah.

a. Upah nominal

Yang dimaksud dengan upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada pekerja yang berhak secara tunai sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuanketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja di bidang industri atau perusahaan ataupun dalam suatu organisasi kerja, dimana ke dalam upah tersebut tidak ada tambahan atau keuntungan yang lain diberikan kepadanya. Upah nominal ini sering pula disebut upah uang (*money wages*), sehubungan dengan wujudnya yang memang berupa uang secara keseluruhannya.

b. Upah nyata (*real wages*)

Upah nyata adalah upah yang benar-benar harus diterima oleh seseorang yang berhak. Upah nyata ditentukan oleh daya beli upah tersebut yang akan banyak bergantung dari:

- 1) Besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima.
- 2) Besar atau kecilnya biaya hidup yang diperlukan.

Adakalanya upah itu diterima dalam wujud uang atau fasilitas atau in natura, maka upah nyata yang diterimanya yaitu jumlah upah uang dan nilai rupiah dari fasilitas dan barang in natura tersebut.

c. Upah Hidup

Dalam hal ini upah yang diterima seorang pekerja itu relatif cukup untuk membiayai keperluan hidup yang lebih luas, yang tidak hanya kebutuhan pokoknya saja yang dapat dipenuhi melainkan juga sebagian dari kebutuhan sosial keluarganya, misalnya pendidikan, bagi bahan pangan yang memiliki nilai gizi yang lebih baik, iuran asuransi jiwa dan beberapa lainnya lagi.

d. Upah minimum

Pendapatan yang dihasilkan para buruh dalam suatu perusahaan sangat berperan dalam hubungan ketenagakerjaan. Seorang pekerja adalah manusia dan dilihat dari segi kemanusiaan sewajarnya pekerja

mendapatkan penghargaan dan perlindungan yang layak.

e. Upah wajar

Upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan para pekerjanya sebagai uang imbalan atas jasa-jasa yang diberikan pekerja kepada pengusaha atau perusahaan sesuai dengan perjanjian kerja diantara mereka<sup>37</sup>.

## 5. Upah dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut al-Qur`an bekerja itu adalah suatu kemuliaan dan kenikmatan tersendiri, yang kemudian dikaitkan dengan upah atau imbalan. Sedangkan dalam perspektif hadith dikatakan bahwa upah yang sifatnya materi (upah di dunia) mestilah terkait dengan keterjaminan dan kecukupan pangan dan sandang buruh yang Menerima upah Perkataan: ,harus diberinya makan seperti apa yang dimakannya (sendiri) dan memberi pakaian seperti apa yang dipakainya (sendiri)", bermakna bahwa upah yang diterima harus menjamin makan dan pakaian karyawan yang menerima upah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa upah adalah setiap uang atau barang yang diberikan kepada pekerja sebagai kompensasi atas jasa pekerjaan yang telah dikerjakannya dan bukan sekedar hadiah dari pemberi kerja kepada penerima kerja/buruh<sup>38</sup>.

Upah dalam bahasa Arab disebut *al-ujrah* dari segi bahasa *al-ajru* yang berarti *iwad* ( ganti), oleh sebab itu *al-sawab* (pahala) dinamai juga *al-ajru* atau *al-ujrah* (upah)<sup>39</sup>. Pembalasan atau jasa yang diberikan sebagai imbalan atas manfaat suatu pekerjaan.

Upah dapat dinisbatkan pada penghasilan yang diperoleh tenaga kerja, yang dalam hal ini dapat dipandang

---

<sup>37</sup> G Kartasapoetra, *Hukum Perburuhan Di Indonesia Berlandaskan Pancasila* (Jakarta: Sinar Grafika, 1998)h.100.

<sup>38</sup> *Al-Qur'an Cordoba, PT. Cordoba Internasional Indonesia, Bandung, 2012, h. 84.*

<sup>39</sup> Helmi Karim, *Fiqh Muamalah* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993).h.29.

sebagai jumlah uang yang diperoleh dari seorang pekerja selama suatu jangka waktu tertentu, seperti halnya sebulan, seminggu atau sehari, mengacu pada upah nominal tenaga kerja. Upah dari seorang buruh tergantung pada berbagai factor seperti jumlah upah berupa uang, daya beli uang, dan seterusnya, yang dapat dikatakan terdiri dari jumlah kebutuhan hidup yang sebenarnya diterima oleh seorang pekerja karena kerjanya sehingga pekerja diberi imbalan baik besar maupun kecilnya harus sebanding dengan harga nyata pekerjaannya, bukan harga nominal jerih payahnya. Afzalurrahman juga mengatakan bahwa upah adalah harga yang di bayarkan pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan, seperti factor produksi lainnya, tenaga kerja diberi imbalan atas jasanya, dengan kata lain, upah adalah harga dari tenaga kyang dibayarkan atas jasa dalam produksi<sup>40</sup>.

Adapun bentuk-bentuk upah dalam sistem ekonomi Islam terbagi menjadi dua macam, yaitu *al-Ajr al-Musamma*, dan *al-Ajr al-Mithli* yaitu:

- 1) Upah yang telah disebutkan (*ajrun musamma*) Syarat upah yang telah disebutkan tersebut harus disertai dengan kerelaan antara kedua belah pihak yang bertransaksi.
- 2) Upah yang sepadan (*ajrul mithli*) Upah yang sepadan ini maksudnya adalah upah yang sepadan dengan profesinya jika akad ijarah-nya telah menyebutkan jasa (manfaat) kerjanya. Kedua macam upah ini dalam pelaksanaannya terdapat ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi disaat berlangsungnya proses pengupahan. Diantaranya, seorang buruh haruslah dijelaskan bentuk kerjanya (*job description*), batas waktunya (*timing*), besar gaji/upahnya (*take home pay*), serta berapa besar tenaga /ketrampilan (*skill*) harus dikeluarkan.

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak. Upah ditetapkan dengan cara yang lebih

---

<sup>40</sup> Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995).h.361.

tepat tanpa harus menindas pihak manapun, setiap pihak memperoleh bagian yang sah dari pihak lain. Dalam hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ  
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ ٢٧٩

*“Jika kamu tidak melepaskannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)” (Q.S. Al-Baqarah : 279)*

Ayat diatas memberikan penegasan dalam perjanjian ( tentang upah) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain dan juga tidak merugikan kepentingannya sendiri<sup>41</sup>.

Upah dibayar majikan kepada pekerja sebagai perealisasi perjanjian kerja. Berdasarkan perjanjian dalam Islam, kedua belah pihak memiliki kebebasan untuk menetapkan jumlah gaji atau upah, serta bebas menetapkan syarat dan cara pembayaran upah tersebut. Asalkan saling rela dan tidak merugikan salah satu pihak. Dalam ( Q.S. An-Nisa: 29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيِّنَاتٍ بِالْبَاطِلِ إِلَّا  
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ  
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

*“Wahai orang-orang yang beriman, Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. ( Q.S. An-Nisa: 29)*

<sup>41</sup> Ruslan Abdul Ghofur, *KONSEP UPAH DALAM EKONOMI ISLAM*, ke 1 (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020)h.10.



Jika dalam persyaratan perjanjian kerja ada ditentukan syarat yang telah disetujui bersama, bahwa gaji pekerja dibayar sebulan sekali, maka majikan atau atasannya wajib memenuhi syarat tersebut yaitu membayar gaji pekerja sebulan sekali. Namun jika dalam persyaratan perjanjian kerja yang disetujui bersama bahwa gaji pekerja dibayar seminggu sekali, maka majikan harus membayar gaji pekerja seminggu sekali mengikuti persyaratan perjanjian kerja yang mereka buat dan setuju bersama<sup>42</sup>.

## **B. KESEJAHTERAAN**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan secara bahasa berasal dari bahasa sansekerta yakni kata *cetera* yang artinya payung lebih spesifiknya, individu sejahtera adalah individu yang tidak memiliki kemiskinan, ketidaktahuan, ketakutan, ketegangan dalam hidupnya dengan tujuan agar hidupnya terlindungi dan tenteram baik secara nyata maupun secara intelektual. Menurut undang-undang ketenagakerjaan, kesejahteraan adalah pemenuhan kebutuhan fisik dan mental, baik di luar maupun di dalam hubungan kerja, dimanasecara langsung meningkatkan efisiensi kerja di tempat kerja yang terlindungi dan kokoh<sup>43</sup>.

Menurut Sunardi (2012) kesejahteraan itu ialah suatu tata kehidupan atau penghidupan sosial, material maupun spiritual yang juga diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha untuk pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial sebaik baiknya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang mengandung arti keselamatan, kedamaian, kemakmuran, dan keamanan. Hal ini juga bisa

---

<sup>42</sup> Enceng Iip Syaripudin, 'Upah Yang Ditangguhkan Dalam Konsep Ekonomi Islam', *Jurnal NARATAS*, 01 (2018), 8–14.

<sup>43</sup> Abkim, I.I. (2019). *Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)* (Doctoral Dissertation, UINRaden Intan Lampung).

diartikan sebagai ekspresi atau kata yang mengacu pada bentuk yang bagus, atau keadaan sehat, damai dan sejahtera dari yang bersangkutan. Dalam perspektif yang lebih luas, kesejahteraan merupakan pembebasan manusia terhadap belenggu kemelaratan, kebodohan serta ketakutan, memungkinkan mereka untuk hidup dalam keamanan dan kedamaian fisik dan mental<sup>44</sup>.

Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam<sup>45</sup>.

## 2. Kesejahteraan Secara Umum

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern dapat dimengerti sebagai sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kesejahteraan juga merupakan suatu tat kehidupan dan penghidupan sosial materil, maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila ( Undang-Undang N0.6 Tahun 1974, pasal 2 ayat 1) kesejahteraan adalah salah satu aspek yang sangat peting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana

---

<sup>44</sup> 'Fadlan. (2019). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syariah. Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya. 7-9.'

<sup>45</sup> *Anwar Abbas, Bung Hatta Dan Ekonomi Islam, Jakarta:2008, h.166.*

kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat . maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat<sup>46</sup>.

Hakim mengatakan ekonomi konvensional membuat indikator kesejahteraan berdasarkan beberapa sudut pandang yang berbeda, diantaranya adalah:

- a. Adam Smith, dalam buku “The Wealth Of Nation” menyatakan bahwa kesejahteraan rakyat akan tercapai bila dipenuhi empat prinsip ekonomi dasar, yaitu:
  - 1) Prinsip keseimbangan produksi dan konsumsi;
  - 2) Prinsip manajemen tenaga kerja;
  - 3) Prinsip manajemen modal;
  - 4) Prinsip kedaulatan ada ditangan rakyat
- b. Menurut Miles, terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan suatu keluarga, yaitu:
  - 1) Rasa aman (security)
  - 2) Kebebasan (freedom)
  - 3) Kesejahteraan (welfare)
  - 4) Jati diri (identity)

Dibawah ini adalah beberapa contoh kegiatan yang ditempuh untuk dapat meningkatkan kesejahteraan umum warga Negara<sup>47</sup>:

- a. Optimalisasi Lalu Lintas dan Angkutan Jalan  
Mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, dan lancar dapat memajukan kesejahteraan umum atau masyarakat, baik secara materiil maupun immateriil. Jika dilihat secara materiil, kesejahteraan masyarakat berupa pemenuhan kebutuhan pokok terutama sandang, papan, dan pangan. Pemenuhan kebutuhan pokok dapat diupayakan jika barang kebutuhan pokok dalam jumlah yang cukup dapat terdistribusi dan sampai

---

<sup>46</sup> M R Putri, ‘Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember’, 2016, 10–24.

<sup>47</sup> ‘<https://Mamikos.Com/Info/Contoh-Kegiatan-Memajukan-Kesejahteraan-Umum-Pljtr/>’.

ke tangan masyarakat. Secara immateriil, kesejahteraan berupa perasaan aman dan selamat khususnya selama berlalu lintas.

b. Menerapkan Jaminan Kesehatan Berupa BPJS

Salah satu bentuk konkret dari kesejahteraan umum yang tertuang dalam cita-cita bangsa Indonesia adalah kesehatan. Dimana harus diwujudkan dalam berbagai upaya agar dapat dirasakan kemanfaatan dan keadilannya oleh seluruh rakyat Indonesia.

c. Memberi Jaminan Keamanan dan Keselamatan

Guna mewujudkan kesejahteraan umum, tiap negara wajib melindungi dan memberikan jaminan keamanan dan keselamatan bagi seluruh warganya. Namun, tujuan utamanya tetap sama yakni untuk mewujudkan keamanan nasional agar masyarakat merasa aman dan sejahtera.

d. Memberi Jaminan Pekerjaan

Apabila seluruh warga negara memiliki pekerjaan, maka ini juga bisa menjadi indikasi keberhasilan pemerintah dalam mengelevasi kesejahteraan warganya.

e. Memberi Jaminan Penghidupan yang Layak.

dalam Pasal 27 UUD 1945 juga turut mengatur jaminan penghidupan yang layak bagi warga negaranya, termasuk akses ke fasilitas kesehatan. Ini artinya, pemerintah wajib memberikan bantuan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Guna memajukan kesejahteraan umum dalam hal jaminan penghidupan, pemerintah sudah mewujudkannya dalam beberapa kegiatan.

### 3. Kesejahteraan Sosial

Pengertian Kesejahteraan sosial termuat dalam Undang-undang No.11 tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1 adalah sebagai berikut : “ kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”

Kesejahteraan Menurut Undang-undang 11 Tahun 2011 tentang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial<sup>48</sup>. Namun, menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) Kesejahteraan sosial yaitu kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat<sup>49</sup>.

#### **4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.**

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu

---

<sup>48</sup> Muhammad Akbar, 'Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia', *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2.2(2019), 30–39 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/viewFile/10605/7130>>.

<sup>49</sup> Nurul Husna, 'Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial', *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 6.23 (2014), 45–58.

kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin<sup>50</sup>.

Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yakni sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

b. Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penguninya.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan

---

<sup>50</sup> Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Revika Aditama, 2012).

menjadi indikator kesejahteraan yang dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan dikemukakan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia yang lebih berkualitas<sup>51</sup>.

Menurut BKKBN (2014) keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kesejahteraan pada umumnya dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan, yaitu:

- a. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya<sup>52</sup>.

---

<sup>51</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009).

<sup>52</sup> Rosni Rosni, 'Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara', *Jurnal Geografi*, 9.1 (2017), 53 <<https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6038>>.

BKKBN mendefinisikan keluarga berdasarkan konsep/pendekatan kesejahteraan keluarga, yaitu dengan membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan, yaitu keluarga prasejahtera (KPS), keluarga sejahtera I (KS I), keluarga sejahtera II (KS II), keluarga sejahtera III (KS III), dan keluarga sejahtera III plus (KS III Plus). Aspek keluarga sejahtera dikumpulkan dengan menggunakan indikator sesuai dengan pemikiran para pakar sosiologi dalam membangun keluarga sejahtera dengan mengetahui faktor-faktor dominan yang menjadi kebutuhan setiap keluarga. Faktor-faktor dominan tersebut terdiri dari : pemenuhan kebutuhan dasar, pemenuhan kebutuhan psikologi, kebutuhan pengembangan dan kebutuhan aktualisasi diri dalam berkontribusi bagi masyarakat di lingkungannya. Dalam hal ini, kelompok yang dikategorikan penduduk miskin oleh BKKBN adalah KPS dan KS I. Berikut ini adalah indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN (2017) Adapun mengenai tingkatan keluarga sejahtera di Indonesia menurut BKKBN adalah sebagai berikut klasifikasinya :

- 1) Keluarga Pra Sejahtera, yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya. Ciri-ciri keluarga Pra Sejahtera:
  - a). Menjalankan ibadah secara teratur
  - b). Makan dua kali sehari atau lebih
  - c). Memiliki baju baru dalam setahun
  - d). Rumah yang ditempati mempunyai atap, dinding
  - e). Keluarga yang sakit dibawa kesarana kesehatan
  
- 2) Keluarga Sejahtera I, yaitu kalau keluarga itu sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal sandang, pangan dan pelayanan kesehatan yang dasar, ciri-ciri keluarga sejahtera I :
  - a). Minimal seminggu sekali makan daging
  - b). Salah satu anggota mempunyai penghasilan tetap
  - c). Luas lantai rumah paling kurang 8M per anggota keluarga



- d). Tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat
- 3) Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, dapat pula memenuhi kebutuhan sosial psikologinya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, ciri-ciri keluarga Sejahtera I ada dalam poin I dan II dikeluarga Pra Sejahtera ditambah 4 poin yaitu:
- a). Sebagian penghasilankeluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang
  - b). makan bersama paling kurang sekali seminggu
  - c). Minimal 6 bulan sekali mengadakan rekreasi bersama keluarga
  - d). Mengikuti kegiatan masyarakat
  - e). Memenuhi informasi dari surat kabar
- 4) Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologi dan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya tetapi belum aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Ciri-ciri keluarga sejahtera III ada pada poin 1 sampai 6 ditambah 4 poin yaitu :
- a). memberikan sumbangan material secara teratur
  - b). Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan
- 5) Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang dapat memnuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologi, kebutuhan pengembangan dan sekaligus secara teratur ikut menyumbang dalam kegiatan sosial.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> BKKBN Pusat, *Pengembangan Keluarga Sejahtera Di Indonesia* (Jakarta, 1996),h.21-21.

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

### 1. Faktor Internal

#### a. Jumlah Anggota Keluarga

Zaman sekarang tuntutan keluarga semakin meningkat, tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan ini akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga sedikit

#### b. Tempat Tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Tempat tinggal yang diatur sesuai selera keindahan, bersih, aman akan menimbulkan suasana yang tenang. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur dan kotor tidak jarang akan menimbulkan suasana kebosanan. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tenang akibat tempat tinggal yang membuat kacaunya pikiran.

#### c. Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi daripada hubungan hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat menghormati, toleransi, bantu membantu dan saling mempercayai. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga.

## 2. Faktor Eksternal

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan agar tidak terjadi kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga karena hal ini dapat mengganggu kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa atau ketentraman batin anggota keluarga yang datang dari luar lingkungan keluarga antara lain:

- a. Faktor Manusia  
Iri hati dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma
- b. Faktor Alam  
Bahaya alam, kerusakan, dan berbagai macam virus penyakit.
- c. Faktor Ekonomi Negara  
Pendapatan tiap penduduk atau income perkapita rendah, inflasi

## 6. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Kesejahteraan dalam ekonomi islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka. Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni, Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran<sup>54</sup>. Kesejahteraan hanya bisa diperoleh hanya dengan ketakwaan

---

<sup>54</sup> Diah Mukminatul Hasimi, 'Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1.01 (2020), 61–72 <<https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5762>>.

kepada Allah SWT yang dijelaskan pada Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

*“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa 21 kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. ( Q.S. An-Nisa : 9)*

Allah meminta hamba-Nya untuk fokus kepada kesejahteraan orang-orang yang ada di masa depan. Setiap pimpinan perusahaan harus fokus pada hak-hak yang mendasari kebutuhan karyawan untuk mendatangkan kebahagiaan (falah). Dengan demikian, pimpinan perusahaan dapat mencapai keselarasan antara kebutuhan moral dan material karyawannya serta menerapkan prinsip keadilan dan persaudaraan dalam berbagai aktivitas perusahaan<sup>55</sup>.

Dalam perspektif Islam, masyarakat dikatakan sejahtera dengan asumsi terpenuhinya dua kriteria. Pertama, terpenuhinya kebutuhan dasar setiap individu, baik makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesejahteraan. Dan kedua, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan keturunan. Islam sebagai konsep atau sistem hidup menjanjikan sebuah keteraturan, kesejahteraan, keharmonisan dan kesuksesan bagi individu yang mempercayainya. Islam mengatur aktivitas kehidupan dengan beberapa pengekangan dengan standar kesetaraan dan keseimbangan, melalui pedoman, standar, dan aturan yang jelas dalam segala hal tentang keberadaan manusia, termasuk dalam hal ekonomi. Keberhasilan ekonomi Islam terletak pada sejauh mana kesesuaian atau penyesuaian dapat dibuat antara kebutuhan

---

<sup>55</sup> Novita Andriana and Ari Prasetyo, 'Implementasi Komponen Maqashid Syariah Terhadap Kesejahteraan Pada Karyawan Yayasan Nurul Hayat Surabaya.', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(3)., (2019).

material dan kebutuhan moral manusia. Dalam ekonomi Islam, keberhasilan suatu cabang ilmu dan kebijakan merupakan sejauh mana kontribusi langsung ataupun tidak langsung terhadap terwujudnya kesejahteraan manusia<sup>56</sup>.

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al-Shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Ekonomi Islam kini telah menjadi pembahasan tersendiri pada masa modern sekarang ini. Kajian-kajian telah banyak dilakukan oleh paraulama mengingat pada masa awal pertumbuhan Islam, ekonomi Islam belum muncul sebagaisebuah disiplin keilmuan. Meskipun demikian, pondasi atau landasan dasarnya telah terealisasi di dalam sejarah Islam, sehingga hal inilah yang merupakan warisan yang terus menjadi sumber bagi berkembangnya nilai-nilai ekonomi Islam. Para ulama berperan besardi dalam memberikan penjelasan kepada para pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan muamalahnya<sup>57</sup>. Menurut AL-Ghazali mendefinisikan aspek kegiatan ekonomi ditinjau dari fungsi kesejahteraan, yaitu kwbutuhan (dharuriyat),kenyamanan (hajiyat), dan kemewahan( tahsiniyat).

- 1) Dharuriyat adalah maslahat yang bersifat primer. Kehidupan manusia sangat bergantung pada dharuriyat, baik aspek diniyah (agama) dan aspek duniawi. Oleh karena itu hal tersebut adalah sesuatu yang tidak bisa

---

<sup>56</sup> Fadlan, 'Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam', *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*. 7-9., UIN Sunan Ampel Surabaya. 7-9., 2019.

<sup>57</sup> Didi Suardi, 'MAKNA KESEJAHTERAAN DALAM SUDUT PANDANG EKONOMI ISLAM', 6 (2021), 321–34.

dikesampingkan dalam kehidupan manusia. Jika itu tidak ada, kehidupan manusia di dunia ini akan hancur dan kehidupan akhirat menjadi rusak. dharuriyat adalah tingkatan maslahat yang tertinggi.

- 2) Hajiyyat adalah segala sesuatu yang pertama dan terutama dibutuhkan manusia untuk hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat, serta terhindar dari berbagai kesengsaraan. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, keberadaan manusia akan mengalami kesulitan (masyaqqah). Hajiyyat berarti maslahat yang bersifat sekunder, yang dibutuhkan oleh manusia untuk membuat hidup lebih mudah dan menghilangkan kesulitan maupun kesempitan yang dirasakan. Jika hajiyyat tidak ada, akan terjadi kesulitan dan kesempitan yang akibatnya tidak akan sampai merusak kehidupan.
- 3) Tingkat terakhir adalah tahsiniyat, yang mewakili kebutuhan akan kehidupan pelengkap sekunder untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Jika aspek tahsiniyyat tidak terpenuhi, maka manfaat keberadaan manusia kurang sempurna dan kurang menyenangkan, meskipun tidak menimbulkan kesengsaraan. Tahsiniyyat yaitu masalah yang merupakan tuntutan muru'ah (moral) dimaksudkan untuk kebaikan dan kemuliaan. Jika tidak ada, maka tidak sampai merusak ataupun menyulitkan kehidupan manusia. Maslahat tahsiniyat ini diperlukan sebagai kebutuhan tersier untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

## C. EKONOMI ISLAM

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Kata Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* berarti rumah tangga, (*hous-hold*), sedangkan kata *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau nanajemen rumah tangga. Kenyataannya ekonomi bukan hanya berarti

rumah tangga suatu keluarga, melainkan bias berarti ekonomi suatu desa, kota, dan bahkan suatu Negara.

Ekonomi Islam mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh) dalam aspek ekonomi. Dengan kata lain, perekonomian Islam merupakan suatu tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan, yang belum tentu tercermin pada perilaku masyarakat Muslim yang ada saat ini<sup>58</sup>.

Kemudian pengertian tentang ekonomi islam menurut beberapa pemikir ekonomi sebagai berikut:

**Muhammad Abdul Mannan dalam "Islamic Economics: Theory and practice"**

*Islamic economics is a sosial science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam* (Ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai islam)

**M.Akram Khan dalam "Islamic Economics: Nature and Need"**

*Islamic economics aims at the study of human falah achieved by organising the resources of earth on the basis of cooperation and participation.*

(Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar kerja sama dan partisipasi)

**Muhammad Nejatullah al-Siddiqi dalam "Muslim Eco- nomic Thinking: A Survey of Contemporery Literature"**

*Islamic economics is the muslim thinker's respon to the eco- nomic challenges of their time. In this endeavour they were aided by the qur'an and the sunnah as well as by reason and experience.*

(Ilmu ekonomi Islam adalah respons pemikir Muslim terhadap

---

<sup>58</sup> Bambang dan Jaharuddin Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2019).

tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, akal (ijtihad), dan pengalaman.

**Khurshid Ahmad** dalam "Studies in Islamic Economics (*Perspectives of Islam*)" *Islamic economics is a systematic effort to try to understand the economic's problem and man's behaviour in relation to that problem from an Islamic perspective.* (Ilmu ekonomi Islam adalah suatu usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam)<sup>59</sup>.

## 2. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber ekonomi syariah pertama dan terpenting, Al-Qur'an juga memberikan hukum-hukum ekonomi yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita ekonomi Islam. Al-Qur'an memberikan hukum-hukum ekonomi yang dapat menciptakan stabilitas ekonomi itu sendiri. Sudah mafhum di antara kita sebagai umat Muslim bahwa agama Islam merupakan agama yang komprehensif dan juga Rahmatan lil 'Alamin. Agama ini didalamnya bukan hanya mengatur peribadatan kepada Allah semata, tapi juga hal-hal di luar itu, seperti cara kita makan dan minum, cara kita berpakaian dan lain-lain. Atau dengan kata lain, Islam sebagai wayoflife telah memberi pedoman kepada kita dalam berbagai aspek kehidupan. Islam sebagai wayoflife seperti yang tercantum dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al Isra ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ ۙ

*“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”* (Q.S.Al-Isra : 9)

---

<sup>59</sup> M.s.sc. Dr. Ika Yunia Fauzia, Lc. and M.S.Sc. Dr. AbdurKadir Riyadi, Lc., *PRINSIP DASA EKONOMI ISLAM PRESPEKTIF MAQASHID AL-SYARI'AH*, ke 1 (Jakarta: KENCANA, 2014)h.6.



Islam, melalui kitab sucinya, Al Qur'an memang secara global telah menjelaskan wayoflife tersebut dan aplikasi dari ajaran Islam tersebut tidak dijelaskan secara rinci. Secara rinci dan detail apa yang ada dalam Al Qur'an kemudian dijelaskan oleh Rasulullah melalui sunnahnya. Seperti yang dijelaskan dalam Hadits Shahih dari Ummul Mu'minin Aisyah Rasulullah: ketika ia ditanya mengenai akhlaq Rasulullah Saw "Akhlaq Beliau adalah Al Qur'an" (HR. Bukhari)<sup>60</sup>.

Dasar-dasar ekonomi isalm yaitu sebagai berikut:

1. Mengakui Hak Memiliki (baik secara individu atau umum)  
Sistem ekonomi Islam mengakui hak seseorang untuk memiliki apa saja yang dia inginkan dari barang-barang produksi, misalnya ataupun barang-barang konsumsi. Dan dalam waktu yang bersamaan mengakui juga kepentingan umum. Dalam hal ini ekonomi Islam memadukan antara masalah individu dan masalah umum. Tampaknya inilah satu- satunya jalan untuk mencapai keseimbangan dan keadilan di masyarakat.
2. Kebebasan Ekonomi Bersyarat. Islam memberikan kebebasan bagi setiap individu untuk memiliki, memproduksi, dan mengonsumsi. Setiap individu bebas untuk berjual beli dan menentukan upah/harga dengan berbagai macam nilai nominal, tetapi dengan syarat tidak bertentangan dengan kepentingan umum. Sebagaimana juga halnya setiap pribadi bebas untuk memindahkan harta yang ada di bawah kepemilikannya kepada orang yang dikehendakinya baik semasa ia hidup dengan cara hibah atau hadiah ataupun setelah ia meninggal dengan cara wasiat sesuai dengan syariat Islam.
3. At-Takaful Al-Ijtima'i (Kebebasan dalam menanggung suatu kebaikan) At-Takaful Al-Ijtima'i dalam kerangka ekonomi Islam adalah kebersamaan yang timbal balik antarsesama anggota masyarakat baik dalam kondisi lapang maupun sempit untuk mewujudkan kesejahteraan atau dalam

---

<sup>60</sup> Dkk Imani, Safarinda, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, ed. by Bahrina Alwas (Global Eksekutif Tekhnologi, 2022).h.12.

mengantisipasi suatu bahaya. Konsep at-takaful al-ijtima'i dalam Islam misalnya zakat, pinjaman, hadiah, hibah, sedekah, kurban, aqiqah, kafarat dan lain-lain<sup>61</sup>.

### 3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai pedoman untuk berpikir atau bertindak. Sebuah prinsip merupakan ruh dari sebuah perkembangan ataupun perubahan, dan merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemaknaan oleh sebuah objek tertentu.

Kegiatan ekonomi dan bisnis manusia harus mengacu pada prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh nabi dan rasul. Sifat-sifat rasul yang harus diteladani adalah:

a. *Shiddiq* (benar, jujur)

Sifat *shiddiq* (benar, jujur) yang harus menjadi visi hidup setiap muslim karena hidup kita berasal dari yang Maha Benar, maka kehidupan didunia pun harus dijalalani dengan benar, supaya kita dapat kembali pada pencipta kita, yang maha benk.

b. Amanah (tanggung jawab)

Amanah (tanggung jawab, dapat dipercaya) menjadi misi hidup setiap muslim. Karena seorang muslim hanya dapat menjumpai Sang Maha Benar dalam keadaan ridha dan diridhai, yaitu manakala menempati amanah yang telah dipikulkan kepadanya. Sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu muslim.

c. Fathonah (cerdas, bijaksana, intelektual) Sifat fathonah (Kecerdikan, kebijaksanaan, intelektual) dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap muslim. Karena untuk mencapai sang maha Benar, seorang Maslim harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan olehnya. Potensi yang

---

<sup>61</sup> Dr.Mardani, *HUKUM SISTEM EKONOMI ISLAM* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

paling berharga dan termahal yang hanya diberikan kepada manusia adalah akan (intektualita).

- d. Tabligh (Komunikatif, terbuka, marketing) Sifat tabligh (komunikasi, keterbukaan, pemasaran) merupakan teknik hidup Muslim karena setiap Muslim mengemban tanggung jawab dakwa, yakni menyeru, mengajak, memberitahu. Sifat ini bila sudah mendarah daging pada setiap Muslim, apabila yang bergerak antara ekonomi dan bisnis<sup>62</sup>

Dalam pelaksanaannya ekonomi syariah harus menjalankan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah Azza Wa Jalla kepada manusia. Sehingga manusia tidak boleh semena-mena dengan sumber daya yang ada.
- 2) Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu, sehingga tidak mutlak kepemilikan individu.
- 3) Kekuatan penggerak utama ekonomi syariah adalah kerja sama. Prinsip berjamaah, kebersamaan serta saling menolong juga menjadi pondasi dasar dalam Ekonomi Syariah.
- 4) Ekonomi Syariah menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja, artinya ekonomi syariah menekankan prinsip pemerataan kekayaan, sehingga tidak terjadi disparitas yang mencolok.
- 5) Ekonomi Syariah menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang.
- 6) Seorang muslim harus takut kepada Allah Azza Wa Jalla dan hari penentuan di akhirat nanti, sehingga pertimbangan keputusan dalam ekonomi syariah tidak semata-mata keuntungan didunia. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nishab), artinya tidak semua umat muslim terkena kewajiban

---

<sup>62</sup> Kara Muslimin H, *Bank Syariah Di Indonesia: Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia Tentang Perbankan Syariah*.h.41.

membayar zakat, tetapi mereka yang mempunyai kekayaan tertentu yang diwajibkan membayar zakat.

- 7) Islam melarang riba dalam segala bentuk, dimana saat ini banyak sekali praktek-praktek variasi dari riba yang perlu kita hindari<sup>63</sup>.

#### 4. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam adalah mashlahah (kemaslahatan) bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri. Aktivitas lainnya demi menggapai kemaslahatan adalah dengan menghindarkan diri dari segala hal yang membawa mafsadah (kerusakan) bagi manusia.

Tujuan hidup seorang muslim menurut Al-Qur'an ada dua yaitu (a) mencari ridho Allah swt, dan (b) menjadi rahmat bagi semestaalam. Dalam konteks ekonomi, tujuan hidup seorang muslim adalah *falah*, yakni memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini diterjemahkan lebih lanjut dalam konsep *masalahah* atau *maqasidus syariah*,

Menurut Nik Mustafa (1992:23-24) dalam Sayyid-Syeikh (2013:-125-126) menjelaskan tujuan-tujuan ekonomi islam secara umum sebagai berikut:

*Pertama*, menyediakan dan menciptakan peluang-peluang yang sah dan luas bagi semua orang untuk berperan serta dalam kegiatan-kegiatan ekonomi.

*Kedua*, masyarakat dan pengusaha dalam system ekonomi islam berkewajiban untuk mewajibkan bahwa semua kebutuhan pokok individu terpenuhi.

*Ketiga*, mempertahankan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi<sup>64</sup>.

<sup>63</sup> YOYOK PRASETYO, *EKONOMI SYARI'AH* (Aria Mandiri Group, 2018).

<sup>64</sup> SPd. ROBI, *Dasaae-Dasar Ekonomi Islam*, ke 1 (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020).h.26.

Keyakinan pada hukum Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan dan hanya mengabdikan kepada-Nya. Allah berfirman dalam Q.S. Luqman ayat 22:

﴿ وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ  
الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ۚ ۲۲ ﴾

*“Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan”.*

Menjaga kemaslahatan bisa dengan cara min haytsu al-wujud dan min haytsu al-adam. Menjaga kemaslahatan dengan cara min haytsu al-wujud dengan cara mengusahakan segala bentuk aktivitas dalam ekonomi yang bisa membawa kemaslahatan. Misalnya ketika seseorang memasuki sektor industri, ia harus selalu mempersiapkan beberapa strategi agar bisnisnya bisa berhasil mendapatkan profit dan benefit dengan baik, sehingga akan membawa kebaikan bagi banyak pihak. Dan, menjaga ke-maslahatan min haytsu al-adam adalah dengan cara memerangi segala hal yang bisa menghambat jalannya kemaslahatan itu sendiri. Misalnya, ketika seseorang memasuki sektor industri, ia harus mempertimbangkan beberapa hal yang bisa menyebabkan bisnis tersebut bangkrut. Misalnya dengan tegas mengeluarkan para pekerja yang melakukan berbagai macam kecurangan ataupun menghindari beberapa perilaku korupsi. Untuk mem- perjelas lagi bahasan tentang kemaslahatan, simak lebih lanjut di subbab selanjutnya<sup>65</sup>.

Falah dapat tercapai jika kebutuhan hidup manusia terpenuhi secara seimbang. Pemenuhan kebutuhan tersebut akan membawa manfaat bagi kehidupan manusia. masalah menunjukkan segala bentuk keadaan, baik fisik maupun mental, yang mampu memberikan manfaat di dunia dan akhirat. Serta terpenuhkannya kebutuhan ekonomi merupakan salah satu bahan untuk mencapai masalah yaitu dengan al-mal. Akan tetapi,

<sup>65</sup> Dr. Ika Yunia Fauzia, Lc. and Dr. AbdurKadir Riyadi, Lc.

pemenuhan kebutuhan ekonomi dalam Islam harus didasarkan pada pemikiran bahwa setiap kegiatan ekonomi memiliki aspek keagamaan yang dapat dilakukan pada setiap tingkat kegiatan.

Dalam itikad baik, setiap unsur sistem dikatakan menghasilkan perbuatan baik yang mencerminkan akhlak mulia. Untuk mengharmoniskan berbagai macam kegiatan, maka diberkahi dengan sistem syariah yang tentunya diselaraskan dengan hukum positif yang berlaku dalam suatu sistem sosial. Implementasi aturan syariah dan etika yang baik akan menciptakan fenomena persatuan dalam pelaksanaan kegiatan muamalah yang mengutamakan kesejahteraan bersama dalam pencapaian tujuan ekonomi<sup>66</sup>.



---

<sup>66</sup> Dkk Azharyah Ibrahim, *PENGANTAR EKONOMI ISLAM* .H262-268.



## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Revika Aditama, 2012)
- Fathoni, A. 2011. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghofur, Ruslan Abdul, *KONSEP UPAH DALAM EKONOMI ISLAM*, ke 1 (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020)
- H. Zaeni Asyhadie Dan Rahmawati Kusuma, *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori Dan Praktik Di Indonesia*, (Jakarta : Prenadamedia, 2019), Hal. 79.
- Imani, Safarinda, Dkk, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, ed. by Bahrina Alwas (Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Karim, Helmi, *Fiqih Muamalah* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993)
- Kartasapoetra, G, *Hukum Perburuhan Di Indonesia Berlandaskan Pancasila* (Jakarta: Sinar Grafika, 1998)
- MONOGRAFI DESA GEDUNG CAHYA KUNINGAN KEC. NGAMBUR KAB. PESISIR BARAT.*, 2022
- Op.Cit, Suharsimi Arikunto, h.173*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan*
- PRASETYO, YOYOK, *EKONOMI SYARI'AH* (Aria Mandiri Group, 2018)
- Pusat, BKKBN, *Pengembangan Keluarga Sejahtera Di Indonesia* (Jakarta, 1996)
- ROBI, SPd., *Dasaae-Dasar Ekonomi Islam*, ke 1 (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020)
- Rofi'ah, K., & Munir, M. (2019). Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. Justicia Islamica, 16(1).*
- Shofwan, Safri Miradj. Imam, *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PROSES PENDIDIKAN NON FORMAL*, ed. by Bayu Adi Laksono, ke 1 (madiun: CV. Bayfa Cendikia



Indonesia, 2021)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018)

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Suprayogi, Imam, *Metode Penlitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)

*Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. SE-07/MEN/1990 Tahun 1990 Tentang Pengelompokan Komponen Upah Dan Pendapatan Non Upah*

Sutrisno, Bambang dan Jaharuddin, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2019)

Suwandi, Basrowi &, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)

*Suwatno, Don Juni Prianta, Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis, (Bandung : Alfabeta, 2013), Hal. 233*  
Syamsul Rivai, S, *Mari Belajar Ekonomi Buku Peminatan Ilmu Sosial* (Ponorogo Jawa Timur: Uwain Inspirasi Indonesia, 2019)

Yafiz, Muhammad, *Argumen Integritas Islam & Ekonomi ( Melacak Rasionalitas Islamisasi Ilmu Ekonomi* (Medan: FEBI UIN-SU Pers, 2015)

## JURNAL

Abkim, I.I. (2019). *Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)* (Doctoral Dissertation, U

Akbar, Muhammad, 'Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia', *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2.2 (2019), 30–39  
<[Economic Education Analysis Journal, 5.2 \(2016\), 468–79](http://journal.uin-Amanaturrohim, Hanifah., and Joko. Widodo, 'Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung)

- Andriana, Novita, and Ari Prasetyo, 'Implementasi Komponen Maqashid Syariah Terhadap Kesejahteraan Pada Karyawan Yayasan Nurul Hayat Surabaya.', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(3)., 6.3 (2019), 12–26
- Caniago, Fauzi, 'Ketentuan Pembayaran Upah Dalam Islam', *Jurnal Textura*, Vol. 1.No. 5 (2018), 48
- Dian Ferricha, *Peninjauan Upah Hukum Positif Perspektif Doktrin Ekonomi Islam Mengenai Upah Syariah, An-Nisbah, Vol. 02, No. 01, Oktober 2015 h. 312*
- 'Fadlan. (2019). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syariah. *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*. 7-9.'
- Fadlan, 'Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam', *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*. 7-9., J. UIN Sunan Ampel Surabaya. 7-9., 2019
- 'Fredy Efendi Dan Sastra Tamami, Pengaruh Tingkat Upah, Kesejahteraan, Dan Loyalitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Angkasa Engineers Indonesia, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Riau Kepulauan, Volume 4 No. 1 Tahun 2017, h. 5'
- Hasimi, Diah Mukminatul, 'Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1.01 (2020), 61–72 <<https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5762>>
- Iip Syaripudin, Enceng, 'Upah Yang Ditangguhkan Dalam Konsep Ekonomi Islam', *Jurnal NARATAS*, 01 (2018), 8–14
- Irdam Idrus, and Sri Irawati, 'Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi', *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2.2 (2019) <<https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>>
- Husna, Nurul, 'Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial', *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 6.23 (2014), 45–58
- Mantolas, Agustina Irene, Widi Artini, and Wiwiek Andajani, 'Kelayakan Upah Buruh Tani Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Sawit Mandiri Lestari Kalimantan Tengah', *JINTAN: Jurnal*

- Ilmiah Pertanian Nasional*, 2.2 (2022), 180  
<<https://doi.org/10.30737/jintan.v2i2.2780>>
- Pitriani, Pitriani, H. Edison, and DMT Napitupulu, 'Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Perekonomian Di Kabupaten Bungo', *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3.2 (2019), 1–12 <<https://doi.org/10.36355/jas.v3i2.298>>
- Putri, M R, 'Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember', 2016, 10–24
- Rofi'ah, K., & Munir, M. (2019). *Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber*. *Justicia Islamica*, 16(1).
- Rosni, Rosni, 'Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara', *Jurnal Geografi*, 9.1 (2017), 53  
<<https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6038>>
- SIRADJUDDIN, IRSYADI, 'Analisis Serapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Pelalawan', *Jurnal Agroteknologi*, 6.2 (2016), 1  
<<https://doi.org/10.24014/ja.v6i2.2234>>
- Sistem, Analisis, Upah Ujrah, Buruh Tani, Kelapa Sawit, and D I Desa, 'Analisis Sistem Upah (Ujrah) Buruh Tani Kelapa Sawit Di Desa Penyeladi Kabupaten Sanggau', 2.2 (2022), 49–60
- Suardi, Didi, 'MAKNA KESEJAHTERAAN DALAM SUDUT PANDANG EKONOMI ISLAM', 6 (2021), 321–34
- Susanti, Priska, Aminuyati, and Nuraini Asriati, 'Pengaruh Upah Buruh Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Antu', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8.11 (2019), 1–9  
<<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/23058>>
- Wahyuni, E, H Syahrudin, and B Genjik, 'Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Di Pt. Jalin Vaneo', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.9 (2020)  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/40625>

## WEBSITE

<https://Dpmpstp.Pesisirbaratkab.Go.Id/Gis/Perkebunan/Perkebunan->

*Kelapa-Ngambur*

<https://Mamikos.Com/Info/Contoh-Kegiatan-Memajukan-Kesejahteraan-Umum-Pljr/>

<https://gajimu.com/garmen/gaji-pekerja-garmen/gaji-minimum/ump-umk-lampung>

**WAWANCARA**

*Wawancara, Bapak Hendra Pekerja Kelapa Sawit Desa Gedung Cahya Kuningan Pukul 20 Maret 2023, Pukul 11.00*

*Wawancara, Bapak Saepudin Pekerja Kelapa Sawit Desa Gedung Cahya Kuningan 13 Maret 2023, Pukul 16.00 Wib*

*Wawancara, Bapak Saripudin Pemanen Sawit Desa Gedung Cahya Kuningan, 6 Maret 2023, Pukul 19.00 Wib*

*Wawancara, Bapak Suheli Pemanen Kelapa Sawit Desa Gedung Cahya Kuningan 8 Maret 2023, Pukul 16.00*

*Wawancara, Bapak Suhemi Pemanen Sawit Desa Gedung Cahya Kuningan , 6 Maret 2023,Pukul 11.00 Wib*

*Wawancara, Saudara Mat Yusup, Ojek Sawit Desa Gedung Cahya Kuningan 13 Maret 2023, Pukul 15.00 Wib*

*Wawancara, Saudara Sigit Sugiarto, Pengojek Kelapa Sawit Desa Gedung Cahya Kuningan 12 Maret 2023, Pukul 15.30*

*Wawancara, Saudara Wayan Sutame Pengojek Kelapa Sawit Desa Gedung Cahya Kuningan, 12 Maret 2023, Pukul 15.20*

*Wawancara Bapak Saripudin Pekerja Kelapa Sawit Desa Gedung Cahya Kuningan 6 Maret 2023*

*Wawancara Bapak Sopiyan Pemanen Kelapa Sawit Desa Gedung Cahya Kuningan, 8 Maret 2023, Pukul 09.00 Wib*

*Wawancara Bapak Suherman , Pemanen Kelapa Sawit Desa Gedung Cahya Kuningan 19 Maret 2023 Pukul 19.00*

*Wawancara Bapak Sunando Pekerja Sawit Desa Gedung Cahya Kuningan, 5 Maret 2023.*